

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Jagung Berbasis Kelompok Usaha Tani di Takalar

Irnowati<sup>1</sup>, Irwan Misbach<sup>2</sup>

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[irnowatirna0@gmail.com](mailto:irnowatirna0@gmail.com)

[irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Pokok masalah dalam penelitian ini bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung berbasis kelompok usaha tani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang berlokasi di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung berbasis kelompok usaha tani di Desa Barugaya yaitu melalui musyawarah yang telah berhasil dilakukan oleh pemerintah didukung oleh masyarakat yang tergabung sebagai kelompok tani kemudian dilakukan penyuluhan dan pelatihan oleh dinas pertanian dan terakhir dilakukan pengembangan kemampuan dalam pemberdayaan melalui kelompok tani namun beberapa kendala yang terjadi yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, terbatasnya lahan dan anggaran, harga pasar yang tidak menentu dan cuaca yang tidak menentu.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ekonomi, Petani Jagung, Masyarakat

**Abstract:** The main problem in this research is how to empower the economic community of corn farmers based on farmer groups. This study uses a qualitative type of research, using a sociological approach located in Barugaya Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. The data sources in this study are based on primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques carried out are through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, then drawing conclusions. The results of this study indicate that the process of economic empowerment of the corn farming community based on farming groups in Barugaya Village is through deliberation that has been successfully carried out by the government supported by the community who are members of farmer groups then counseling and training is carried out by the agricultural office and finally carried out capacity development in empowerment through farmer groups but several obstacles that occur are low public awareness to participate, limited land and budget, uncertain market prices and uncertain weather.

**Keywords:** Empowerment, Economy, Corn Farmers, Society

## A. PENDAHULUAN

Masalah sosial yang ada di masyarakat sangat beragam. Masalah yang dihadapi seseorang belum tentu disebut masalah sosial. Adanya berbagai fenomena di masyarakat dapat menimbulkan masalah sosial. Namun, tidak semua fenomena di masyarakat dapat menimbulkan masalah sosial. Di antara sekian banyak masalah sosial yang dihadapi manusia dan masyarakat, salah satunya berasal dari faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya, juga tidak dapat memanfaatkan kemampuan fisik dan mentalnya dalam kehidupan kelompok. (Soerjono Soekanto, 2010). Kemiskinan dapat diatasi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tercapainya kondisi masyarakat yang diinginkan, yaitu kondisi yang saling menguntungkan antara pemberi dan penerima program pemberdayaan. Penyelenggaraan program pemberdayaan dapat mengambil tanggung jawab sebagai bentuk pembangunan partisipatif, dan penerima program diberdayakan untuk sejahtera dalam segala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan aspek kehidupan lainnya. Program pemberdayaan masyarakat miskin merupakan kewajiban bagi masyarakat miskin, kewajiban baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Seperti orang lain, orang yang tidak berdaya menjadi mampu atau melakukan aktivitas hidup yang layak. Artinya sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keadilan yang layak dan keamanan. Negara yang sejahtera dalam kehidupan berarti memberdayakan setiap warga negara untuk bertindak dan bertindak secara seimbang, baik dalam pikiran, perkataan, perbuatan, dan untuk dapat menyalurkan hak dan kewajiban, sehingga

pemberdayaan dan kesejahteraan dalam hidup adalah suatu keharusan hidup direalisasikan. (Kusnadi, 2005). Salah satu pengembangan yang tidak mengabaikan potensi lokal adalah pembuatan program pemberdayaan yang melibatkan peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam program pengembangan masyarakat. Karena partisipasi ini akan menentukan salah satu rencana pengembangan masyarakat. (Tantan Hermansyah dan Muhtadi, 2010). Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program tersebut, harus ada tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Sejak awal, selama perencanaan proyek, masyarakat harus dilibatkan, sehingga masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam proyek selama tahap pelaksanaan dan seterusnya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk dapat berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan mereka. (Asep Usman Ismail 2008). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat sehingga konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak jauh berbeda dengan konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya dan tidak dapat dipisahkan dari konsep pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya terfokus pada upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat dan serta berupaya memperbaiki dan mengembangkan sistem pemberdayaan masyarakat. (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan ekonomi khususnya petani adalah melalui sebuah komunitas yang dapat meningkatkan

kesejahteraan melalui kelompok tani. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian, yang dipimpin oleh seorang ketua. (Nur Syamsiyah, 2017). Kelompok Tani yang ada di Desa Barugaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara di mana masyarakat yang memiliki aktivitas bertani telah berhasil mengelola sektor pertanian jagung ini, sebab bukan hanya bercocok tanam sendiri, masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya komunitas kelompok tani yang memberikan banyak kemudahan serta pemahaman bagi masyarakat untuk lebih memiliki keahlian dalam menggarap tanaman jagungnya.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di dunia setelah gandum dan beras. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung ditanam untuk pakan ternak (hijauan dan tongkol), untuk ekstraksi minyak (dari tongkol) dan menjadi tepung (dari tepung biji-bijian dan tepung kulit jagung). Dari segi konsumsi, jagung merupakan alternatif pengganti beras dan singkong. Bagi masyarakat Indonesia jagung merupakan makanan pokok terpenting kedua setelah beras. (Suprpto dan A.R Marzuki, 2005). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani agung berbasis kelompok usaha tani di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber angung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui

pengumpulan data sedalam-dalamnya. (Maranti, 2019). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut: Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). (Rajakrapindo persada 2008). Sumber Data Sekunder, yaitu data yang dipergunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung. Dalam pengumpulan data dan informasi data yang dipakai adalah primer, yang diperoleh dari hasil: interview dan data sekunder, yang diambil dari data-data, catatan-catatan dan laporan-laporan serta literatur. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan (*field research*) dengan menggunakan beberapa metode: observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei. Instrumen penelitian ilmu sosial umumnya berbentuk kuesioner dan pedoman pertanyaan (*interview guide*). Semua jenis instrumen penelitian ini berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang menjadi tema pokok penelitian. (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2006) Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari: Reduksi Data, (Sugiyono, 2009), Penyajian Data, (Kamaluddin Tajibu, 2013) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan. (Sugiyono, 2009)

## C. PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada masyarakat merupakan langkah awal untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Dalam Melakukan hal tersebut tidaklah instan, perlu adanya beberapa proses yang harus dilakukan. Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

merupakan Desa dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam, terutama subtor pertanian dan perkebunan dengan jumlah petani 1706 yang mayoritas petaninya adalah petani jagung dan padi. Pemerintah desa Barugaya memiliki keinginan untuk meningkatkan kondisi perekonomian dimasyarakatnya dengan melakukan proses pemberdayaan ekonomi kepada para petani jagung dengan Berbasis kelompok tani. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung berbasis kelompok usaha tani di Kabupaten Takalar meliputi:

#### a. Musyawarah

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah pemerintah desa beserta masyarakatnya perlu kesadaran serta keinginan bersama untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka dengan melakukan musyawarah. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Kepala desa Barugaya beserta anggotanya menginginkan peningkatan perekonomian dimasyarakat dengan melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakatnya terutama kepada mayoritas petani jagung. Adanya perhatian yang diberikan oleh desa maka itu merupakan langkah pendekatan dan penyadaran dengan memadukan konsep yaitu membantu dari sisi pembinaan dan penyadaran, maupun yang bersifat personal kepada para petani. Untuk melakukan pemberdayaan ekonomi bukan hanya dengan tahapan musyawarah dan penyadaran saja namun perlu adanya beberapa tahapan berikutnya yang harus dilakukan oleh desa Barugaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani jagung kedepannya.

#### b. Penyuluhan

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Barugaya telah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan dilakukan 2 kali dalam

1 tahun yaitu di awal tahun dan pertengahan tahun, pemberdayaan ini diselenggarakan oleh pemerintah Desa Barugaya dan juga dinas pertanian di mana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi ini meliputi penyuluhan program-program unggul dalam bidang pertanian salah satunya adalah penyuluhan tentang pertanian jagung, jagung dipilih sebagai salah satu jenis program pemberdayaan masyarakat karena tanaman jagung memiliki potensi untuk memajukan perekonomian di Desa Barugaya, tujuan pemerintah Desa Barugaya melakukan pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga petani dapat memaksimalkan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemerintah Desa Barugaya selama ini telah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di mana pemerintah Desa dan Dinas Pertanian melakukan penyuluhan program pertanian yang dapat meningkatkan kemandirian petani sehingga tercipta tahap hidup yang sejahtera untuk petani. Pelaksanaan penyuluhan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani itu sejak tahun 2015 yang dilakukan dalam 2 kali setahun yang diikuti oleh masyarakat Desa Barugaya yang tergabung dalam kelompok tani yang dilaksanakan oleh pemerintah.

#### c. Pelatihan

Tahapan ini merupakan tahap lanjutan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan masyarakat sebagai nilai tambah dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sedang diterapkan. Dengan adanya pelatihan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahapan ini juga dipraktekkan oleh Desa Barugaya kepada masyarakat petani jagung dengan

mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun penyuluhan, dinas pertanian melakukan pelatihan tentang peningkatan kualitas jagung, tentang bagaimana memupuk tanaman dengan baik dan bagaimana cara mengatasi hama pada tanaman sehingga hasil produksi lebih meningkat. Dengan melakukan berbagai macam pelatihan- pelatihan kepada para petani khususnya petani jagung yang melalui kelompok tani, pihak desa tentu mengharapkan tahap ini sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan para petani. Telah di adakan pelatihan dari pemerintah desa ataupun dari Dinas pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan. Sehingga setelah menerapkan pelatihan maka kelompok tani mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam bertani. Setelah menerpakan pelatihan kepada petani jagung untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi tidak cukup dengan melakukan tahapan musyawarah serta pelatihan saja, tetapi perlunya tahapan lanjutan untuk menjadikan masyarakat berdaya secara ekonomi dengan mandiri.

#### **d. Pengembangan kemampuan dan teknologi**

Dengan melakukan tahapan peningkatan kemampuan dan teknologi ini yang bertujuan masyarakat petani jagung di Desa Barugaya dapat meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dengan mengarahkan para petani agar dapat lebih berkembang secara mandiri, dengan adanya pelatihan maka masyarakat harus mengembangkan apa yang mereka dapatkan di pelatihan tersebut sehingga dapat menghasilkan produksi tanaman yang lebih baik. Bahwa jika apa yang didapatkan di pelatihan tersebut tidak dikembangkan maka masyarakat tidak akan maju. Dikarenakan petani sejak awal memang sudah mandiri bahwa petani dapat mengembangkan hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh pihak pemerintah Desa Barugaya maupun dari Dinas Pertanian dan Dinas

Ketahanan Pangan sehingga para petani jagung bisa berkembang secara mandiri. Melalui program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung pemerintah desa bersama kelompok tani memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin setidaknya satu kali dalam satu tahun sehingga petani memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam bidang pertanian selain itu pemerintah desa juga memberikan bantuan berupa bibit jagung, racun, traktor, motor viar, pompa air dan lain-lain kepada petani sehingga petani semakin terbantu dengan adanya program ini dengan demikian petani jagung dapat meningkatkan produksi yang lebih efektif dan efisien agar dapat mencapai taraf hidup serta terwujudnya keluarga yang sejahtera maka dari itu perekonomian dan kesejahteraan petani jagung di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara semakin meningkat. dengan adanya program pemberdayaan ekonomi petani ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya bantuan bibit dan alat pertanian lainnya. dengan adanya program pemberdayaan ini pendapatan masyarakat Desa Barugaya khususnya petani menjadi stabil karna masyarakat mendapatkan pengetahuan cara bertani dengan baik sehingga hasil panen menjadi lebih meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, perekonomian di Desa Barugaya sedikit banyak sudah mengalami peningkatan di mana pemanfaatan lahan di Desa Barugaya sudah maksimal. dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat maka petani jagung Desa barugaya Sedikit mengalami peningkatan sebab petani semakin terbantu dan memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian karena pemerintah desa dan dinas pertanian rutin melakukan pelatihan yaitu 1 sampai 2 kali dalam setahun. sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib

suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Hal ini dilihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam hidupnya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung berbasis kelompok usaha tani di Desa barugaya telah berhasil dilakukan oleh pemerintah Desa didukung oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani beberapa proses pemberdayaan di antaranya yaitu yang pertama adalah musyawarah di mana pemerintah desa bersama masyarakatnya perlu kesadaran serta keinginan bersama untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka melalui musyawarah. Pemerintah Desa Barugaya beserta anggotanya menginginkan peningkatan perekonomian dimasyarakat dengan melakukan musyawarah dan pendekatan personal. Kedua adalah penyuluhan dan pelatihan di mana pihak pemerintah Desa Barugaya mengharapkan kepada masyarakatnya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan para petani. Ketiga pengembangan kemampuan dan teknologi di mana petani jagung dapat mengembangkan hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh pihak pemerintah Desa Barugaya sehingga para petani jagung dapat berkembang secara mandiri melalui kelompok tani.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan

peneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Jagung Berbasis Kelompok Usaha Tani di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar maka dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani jagung berbasis kelompok usaha tani sudah efektif dilakukan karena telah melalui proses musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa kemudian dilakukan penyuluhan dan pelatihan oleh dinas pertanian dan terakhir dilakukan pengembangan kemampuan dalam pemberdayaan melalui kelompok tani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ar' Rifa'I, M. Nasib. *Ringkasan Tafsir Ilmu Ibnu Kasir*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Arwati, Sitti. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Makassar: Inti Mediatama, 2018.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Hendra, Tomi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Hikmah*. Vol. 11, No.2. 2017.
- Hermansyah, Tantan dan Muhtadi. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Dalam Islam*. Bogor: Titin Nusa Press, 2010.
- Hutomo, Mardi Yatmom. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas, 2000.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ismail, Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'fa*. Jakarta: Dakwah Press Universitas Syarif Hidayatullah, 2008.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Syariah. 2013.
- Kusnadi. *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Depdiknas, 2005
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

## JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

Volume VII, Nomor 2,

Edisi September - Desember 2022

ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

- Prespektif Kebijakan Publik*. Bndung: Alfabeta, 2012.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya, 2001.
- Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Muslim, Azis. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: UB Press, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Soeprapto, Riyadi. *Interaksionisme Simbolik*. Cet. I; Bandung: Averros Press, 2002.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suprpto dan A. R Marzuki, *Bertanam Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cet. V; Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edisi Ke-1, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006.
- Syadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. Tangerang: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.